

PENGUNAAN METODE DIFFERENTIAL REINFORCEMENT OF ALTERNATIVE BEHAVIOR DALAM MENURUNKAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB BINA INSANI

Salsabila Septiani

Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
septianisalsabila4911@gmail.com

Toni Yudha Pratama

Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
toniyudha@untirta.ac.id

Sistriadini Alamsyah Sidik

Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
sistriandinialamsyah@untirta.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of using the differential reinforcement of alternative behavior method in reducing aggressive behavior in first-grade students with intellectual disabilities at SLB Bina Insani Purwakarta. This research employs a quantitative approach using the Single Subject Research (SSR) experimental method with an A – B – A design, consisting of a baseline phase 1 (A₁) of 8 sessions, an intervention phase (B) of 16 sessions, and a baseline phase 2 (A₂) of 8 sessions, each session lasting 30 minutes. The subject of this research is one student with intellectual disabilities in first grade at SLB Bina Insani Purwakarta. The targeted behavior in this study is to reduce aggressive hitting behavior in the subject. Data collection was conducted through observation and documentation methods. The obtained data were analyzed using descriptive statistics presented in tables and graphs. Based on the results of the study, the use of the differential reinforcement of alternative behavior method can reduce aggressive hitting behavior in children with intellectual disabilities. The rate obtained during the baseline phase 1 (A₁) was 0.23 times/minute, during the intervention phase (B) it was 0.10 times/minute, and during the baseline phase 2 (A₂) it was 0.06 times/minute. Based on this data, it can be concluded that the use of the differential reinforcement of alternative behavior method can reduce aggressive behavior in children with intellectual disabilities at SLB Bina Insani Purwakarta.

Keywords: Children with intellectual disabilities, Differential Reinforcement of Alternative Behavior (DRA) method, behavior modification, aggressive behavior

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode *differential reinforcement of alternative behavior* dalam menurunkan perilaku agresif anak tunagrahita kelas I SDLB di SLB Bina Insani Purwakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen *Single Subject Research* (SSR) dan desain yang digunakan yaitu A – B – A dengan rentang sesi yaitu fase baseline – 1 (A₁) sebanyak 8 sesi, intervensi (B) sebanyak 16 sesi, dan baseline – 2 (A₂) sebanyak 8 sesi

yang dilaksanakan selama 30 menit/sesi. Subjek penelitian ini merupakan satu orang siswa anak tunagrahita kelas I SDLB di SLB Bina Insani Purwakarta. Perilaku sasaran dalam penelitian ini yaitu menurunkan perilaku agresif memukul pada subjek. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penggunaan metode *differential reinforcement of alternative behavior* dapat menurunkan perilaku agresif memukul pada anak tunagrahita. Hasil rate yang diperoleh pada fase baseline – 1 (A1) adalah 0,23 kali/menit, pada fase intervensi (B) sebanyak 0,10 kali/menit, dan pada fase baseline – 2 (A2) sebanyak 0,06 kali/menit. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *differential reinforcement of alternative behavior* dapat menurunkan perilaku agresif anak tunagrahita di SLB Bina Insani Purwakarta.

Kata Kunci: Anak tunagrahita, metode Differential Reinforcement of Alternatif Behavior (DRA), modifikasi perilaku, perilaku agresif.

PENDAHULUAN

Perilaku agresif pada kanak-kanak pada dasarnya bukanlah suatu hal yang asing. Setiap anak tumbuh memiliki perilaku agresif. Menurut Indrawati, dkk (2017: 4), perilaku agresif didefinisikan sebagai tindakan verbal atau fisik yang disengaja yang dimaksudkan untuk merugikan individu lain. Selain itu, Indrawati, dkk (2017: 4) menjelaskan bahwa jika itu terjadi selama masa kanak-kanak, itu dapat mempengaruhi tahap perkembangan, selama waktu itu efek dari agresi dapat diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya (misalnya, dari ayah ke anak).

Perilaku agresif merupakan bagian dari perilaku maladaptif. Berbicara mengenai perilaku maladaptif, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai perilaku adaptif. Menurut Praptiningrum (2007: 35), perilaku adaptif adalah perilaku menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial dimana seseorang tinggal. Sedangkan perilaku maladaptif merupakan perilaku negatif yang tidak sesuai dengan standar yang ada di lingkungan masyarakat. Hal ini senada dengan pernyataan Sparrow dalam Daulay (2021: 4) mengartikan bahwa perilaku maladaptif adalah perilaku yang tidak diharapkan yang mengganggu fungsi adaptif seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Anak-anak usia sekolah dasar, khususnya usia 6-12 tahun, disebut sebagai masa kanak-kanak. Periode ini juga disebut usia matang untuk belajar bagi anak-anak. Lara Fridani dalam Sabani (2019: 91) menyatakan bahwa masa usia sekolah ini sering juga disebut sebagai masa cendekiawan atau masa keserasian sekolah. Menurut Sabani (2019: 91-2), sifat siswa SD secara umum diantaranya: (1) belajar berkawan dengan teman sebaya, (2) mengembangkan sifat positif, dan (3) mempunyai sifat patuh terhadap aturan. Sedangkan menurut Wulandari, dkk (2023: 2), perilaku yang seharusnya dimiliki oleh anak di sekola dasar adalah berperilaku jujur, sopan santun, berbuat baik kepada setiap orang, dan menghargai teman.

Dalam menjalani kehidupan di masyarakat seseorang perlu memiliki kemampuan berperilaku secara adaptif. Seseorang harus memiliki perilaku baik yang sesuai dengan norma di lingkungan. Akan tetapi, tidak setiap orang mampu berperilaku baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ratu Balqis (2021: 85) yang menyatakan bahwa tidak semua orang mampu menjadi adaptif karena dukungan sosial, IQ, kecerdasan emosional, dan lingkungan semuanya memengaruhi perilaku adaptif.

Salah satunya adalah anak tunagrahita. Karena hambatan yang dimilikinya, sehingga anak sulit berperilaku baik. Sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita salah satunya yaitu kesulitan beradaptasi, yang mana manifestasi dari kesulitan ini adalah anak bersikap agresif.

Hal tersebut sesuai dengan kondisi permasalahan yang ditemukan pada saat observasi di SLB Bina Insani Purwakarta. Dimana terdapat siswa tunagrahita kelas 1 SDLB yang memiliki perilaku agresif berupa memukul. Kemudian peneliti berdiskusi dengan guru kelas dan diketahui bahwa anak suka mengganggu orang di sekitar dengan perilaku agresif (memukul) baik saat pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pembelajaran. Perilaku agresif pada anak tersebut muncul bahkan tanpa sebab. Anak tersebut akhirnya dipilih menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu anak dengan hambatan intelektual kelas I di SLB Bina Insani Purwakarta berinisial (MZ). Perilaku agresif pada MZ ini adalah anak kurang bisa mengontrol perilakunya dimana anak memukul orang lain. Contohnya ketika anak sedang dalam kegiatan belajar mengajar, tiba-tiba memukul orang lain. Contoh lainnya adalah ketika diluar jam pelajaran, anak tiba-tiba menghampiri orang lain kemudian memukulnya.

Perilaku anak yang suka memukul tersebut menjadi perhatian peneliti karena akan membuat orang disekitar anak menjadi kurang nyaman. Perilaku tersebut akan membuat tidak nyaman ketika anak berhadapan dengan orang lain. Saat ini anak memang masih duduk dibangku kelas I SDLB, akan tetapi seiring bertambahnya usia akan menjadi dewasa dan banyak hal yang dihadapi serta banyak orang yang akan ditemui, maka dari itu diharapkan anak dapat mengontrol perilaku agresifnya.

Terdapat upaya yang telah dilakukan oleh guru di kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan cara menegur secara verbal. Namun upaya tersebut belum optimal dalam mengatasi perilaku agresif pada anak, karena perilaku tersebut masih sering muncul. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang dapat menjadi intervensi dalam memberikan pemahaman atas perilaku yang kurang baik.

Salah satu upaya untuk memperbaiki perilaku seseorang adalah dengan modifikasi perilaku. Menurut Asri & Suharni (2021: 4) melalui penerapan prinsip-prinsip pembelajaran yang teruji, modifikasi perilaku merupakan teknik untuk mengubah perilaku maladaptif menjadi perilaku adaptif. Purwanta (2012: 5) menyatakan bahwa :

Efektivitas modifikasi perilaku akan meningkat jika didasarkan pada pengetahuan yang akurat mengenai penyebab perilaku, intensitas, dan konsekuensi perilaku

tersebut. Dua tujuan utama modifikasi perilaku adalah untuk meningkatkan atau mendorong perilaku adaptif dan mengurangi atau memberantas perilaku maladaptif.

Mukarromah, (2021: 103) menyatakan, metode yang dapat digunakan adalah *reinforcement* (penguatan) yang melibatkan hukuman dan imbalan. Menurut Williams & McAdam dalam Mukarromah (2021: 104) penguatan (*reinforcement*) yang dapat digunakan salah satunya adalah *differential reinforcement of alternative behavior* (DRA) yang efektif dalam menangani berbagai perilaku maladaptif.

Berdasarkan pemaparan di atas, metode *differential reinforcement of alternative behavior* dipilih karena metode ini dapat digunakan untuk menurunkan perilaku sasaran yang tidak diharapkan yaitu perilaku memukul dengan menggantikan reaksi alternatif yang lebih bermakna dan positif. Dalam penelitian ini, respon alternatif yang akan diberikan yaitu berupa kegiatan tepukan tangan dan menyanyikan lagu anak-anak.

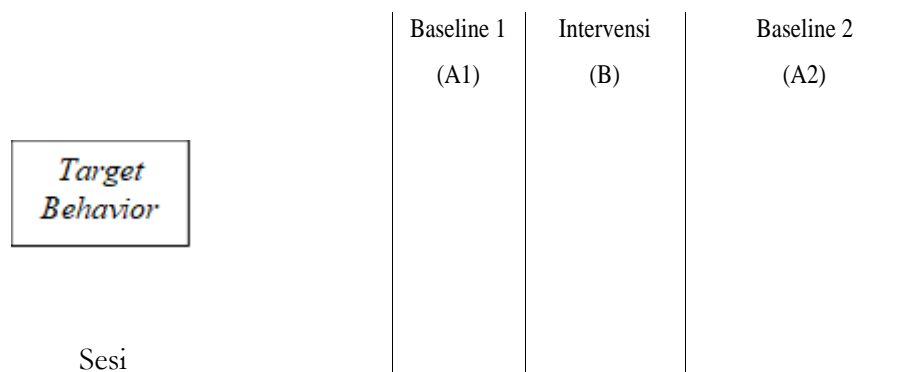
Menurut Martin & Pear (2015: 318) proses menghilangkan perilaku bermasalah dan tindakan penghargaan yang mirip dengan perilaku bermasalah tetapi tidak selalu bertentangan dikenal sebagai penguatan diferensial dari perilaku alternatif (DRA). Sedangkan, Cooper, dkk. (2007: 471) menyebutkan bahwa seorang praktisi menggunakan DRA untuk memperkuat kejadian perilaku yang memberikan alternatif yang diinginkan terhadap perilaku bermasalah namun belum tentu bertentangan dengan perilaku tersebut.

Metode *Differential Reinforcement of Alternative Behavior* memiliki kelebihan yaitu telah terbukti berhasil menangani masalah perilaku. Karena secara teratur memberikan penguatan, proses ini juga menghindari penggunaan hukuman dan tidak bersifat permusuhan dalam penanganannya. Kelebihan ketiga adalah DRA menggantikan perilaku yang lebih tepat dari kebiasaan bermasalah, yang akan berkurang selama perilaku pengganti dipertahankan dan diperkuat.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti berupaya untuk dapat menurunkan perilaku agresif pada anak tunagrahita melalui “Penggunaan Metode *Differential Reinforcement of Alternatif Behavior* Dalam Menurunkan Perilaku agresif Pada Anak Tunagrahita Di SLB Bina Insani”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan subjek tunggal atau SSR (*Single Subject Research*). Digunakan metode eksperimen karena penelitian ini akan melakukan uji percobaan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Pada penelitian ini desain reversal yang digunakan adalah desain A-B-A, yang mana perilaku sasaran diukur berulang kali dalam 3 tahapan yaitu pertama, kondisi baseline (A1); kedua, kondisi



intervensi (B) dan ketiga, kondisi intervensi ditarik dan kembali ke kondisi semula (A2).

Gambar 1. Desain Penelitian A-B-A

Subjek dalam penelitian ini yaitu satu orang anak tunagrahita kelas 1 SDLB di SLB Bina Insani Purwakarta yang menunjukkan perilaku agresif (memukul). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Tujuan dari analisis data ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode DRA dalam menurunkan perilaku agresif anak tunagrahita di SLB Bina Insani Purwakarta. Untuk memenuhi tujuan tersebut dilakukan analisis visual yang hasilnya disajikan dalam bentuk grafik garis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian penggunaan metode *differential reinforcement of alternative behavior* dalam menurunkan perilaku agresif anak tunagrahita di SLB Bina Insani Purwakarta dilaksanakan sebanyak 32 sesi dengan desain A1 – B – A2. Periode waktunya dibagi yaitu 8 sesi fase A1, 16 sesi fase B, dan 8 sesi fase A2 dengan masing-masing sesi dilakukan selama 30 menit/sesi. Pada fase A1 merupakan kondisi alamiah anak tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Selanjutnya fase intervensi (B) merupakan fase diberikannya perlakuan oleh peneliti. Kemudian terakhir fase A2 adalah kondisi alamiah anak setelah diberikannya perlakuan oleh peneliti.

Hasil data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian kepada anak tunagrahita diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Perolehan Frekuensi Perilaku Agresif Memukul Fase Baseline 1 (A1)

Sesi	Perilaku Sasaran	Waktu Start – Stop (30 menit)	Frekuensi Terjadinya Perilaku Sasaran	Rate
1	Memukul	08.00 – 08.30	7	0,23
2		09.30 – 10.00	7	0,23
3		08.00 – 08.30	9	0,30
4		09.30 – 10.00	7	0,23
5	Memukul	08.00 – 08.30	7	0,23
6		09.30 – 10.00	7	0,23
7		08.00 – 08.30	7	0,23
8		09.30 – 10.00	7	0,23

Tabel 2. Perolehan Frekuensi Perilaku Agresif Memukul Fase Intervensi (B)

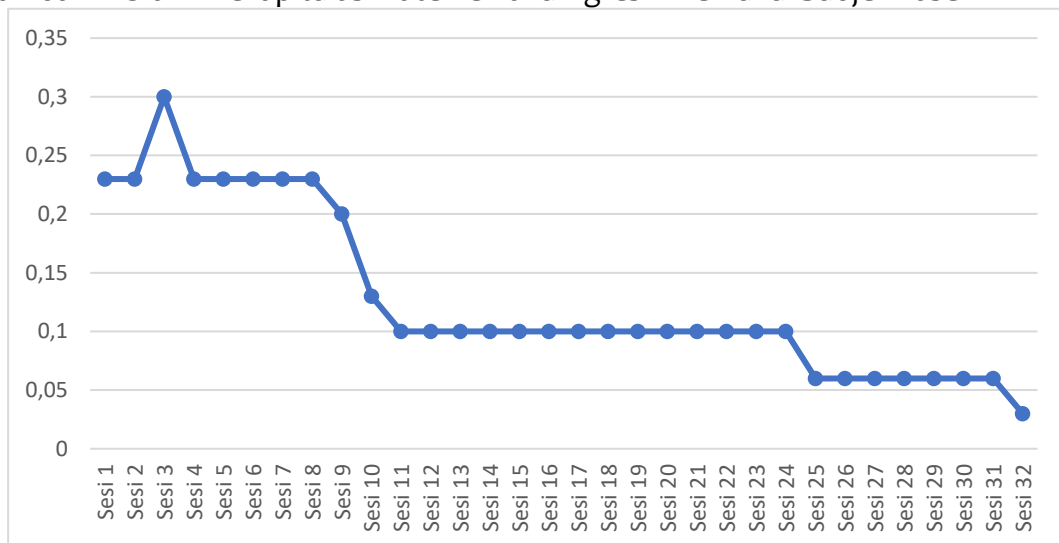
Sesi	Perilaku Sasaran	Waktu Start – Stop	Frekuensi Terjadinya Perilaku Sasaran	Rate
9	Memukul	08.00 – 08.30	6	0,20
10		09.30 – 10.00	4	0,13
11		08.00 – 08.30	3	0,10
12		09.30 – 10.00	3	0,10
13		08.00 – 08.30	3	0,10
14		09.30 – 10.00	3	0,10
15		08.00 – 08.30	3	0,10
16		09.30 – 10.00	3	0,10
17		08.00 – 08.30	3	0,10
18		09.30 – 10.00	3	0,10
19		08.00 – 08.30	3	0,10
20		09.30 – 10.00	3	0,10
21		08.00 – 08.30	3	0,10
22		09.30 – 10.00	3	0,10
23		08.00 – 08.30	3	0,10
24		09.30 – 10.00	3	0,10

Tabel 3. Perolehan Frekuensi Perilaku Agresif Memukul Fase Baseline 2 (A2)

Sesi	Perilaku Sasaran	Waktu Start – Stop (30 menit)	Frekuensi Terjadinya Perilaku Sasaran	Rate
25	Memukul	08.00 – 08.30	2	0,06
26		09.30 – 10.00	2	0,06
27		08.00 – 08.30	2	0,06
28		09.30 – 10.00	2	0,06
29		08.00 – 08.30	2	0,06
30		09.30 – 10.00	2	0,06
31		08.00 – 08.30	2	0,06
32		09.30 – 10.00	1	0,03

Hasil perolehan skor rate diatas ditampilkan dalam bentuk grafik garis, sehingga dapat terlihat terjadinya perubahan perilaku sasaran subjek dari fase A1, fase B, dan fase A2. Grafik rate ditampilkan sebagai berikut:

Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Rate Perilaku Agresif Memukul Subjek Fase A1-B-A2



Penelitian ini diolah menggunakan analisis data statistik deskriptif. Analisis dilakukan dalam dua kondisi yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil dari pengolahan data penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Analisis Dalam Kondisi

Tabel 4. Panjang Kondisi Subjek

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	8	16	8

Tabel 5. Kecenderungan Arah

Perilaku Sasaran	A1	B	A2
------------------	----	---	----

Memukul	$\text{---}(=)\text{---}$	$\text{---}(+)\text{---}$	$\text{---}(+)\text{---}$
---------	---------------------------	---------------------------	---------------------------

Tabel 6. Jejak Data

Perilaku Sasaran	A1	B	A2
Memukul	$\text{---}(=)\text{---}$	$\text{---}(+)\text{---}$	$\text{---}(+)\text{---}$

Tabel 7. Rentang Stabilitas

Rentang Stabilitas	A1	B	A2
$t = u \times k$	$0,30 \times 0,15 = 0,045$	$0,20 \times 0,15 = 0,030$	$0,06 \times 0,15 = 0,009$

Tabel 8. Mean Level

Mean	A1	B	A2
$m = \frac{N}{n}$	$\frac{1,91}{8} = 0,238$	$\frac{1,73}{16} = 0,108$	$\frac{0,45}{8} = 0,056$

Tabel 9. Batas Atas

Batas Atas	A1	B	A2
$ba = m + \frac{1}{2} t$	$0,238 + 0,022 = 0,26$	$0,108 + 0,015 = 0,123$	$0,056 + 0,004 = 0,061$

Tabel 10. Batas Bawah

Batas Bawah	A1	B	A2
$bb = m - \frac{1}{2} t$	$0,238 - 0,022 = 0,216$	$0,108 - 0,015 = 0,093$	$0,056 - 0,004 = 0,052$

Tabel 11. Presentase Stabilitas

Presentase Stabilitas	A1	B	A2
$p = \frac{q}{n} \times 100\%$	$\frac{7}{8} \times 100\% = 87,5\%$ (Stabil)	$\frac{14}{16} \times 100\% = 87,5\%$ (Stabil)	$\frac{7}{8} \times 100\% = 87,5\%$ (Stabil)

Tabel 12. Perubahan Level Dalam Kondisi

Perilaku Sasaran	A1	B	A2
Memukul	0 (=)	0,10 (+)	0,03 (+)

2. Analisis Antar Kondisi

Tabel 13. Perubahan Level Antar Kondisi

Perubahan Level Data	B/A1	A2/B
$L = db - dk$	$0,10 - 0,23 = - 0,13$	$0,06 - 0,10 = - 0,04$

	(+)	(+)
--	-----	-----

Tabel 14. Overlap

Overlap	B/A1	A2/B
$v = \frac{e}{b} \times 100\%$	$\frac{0}{16} \times 100\% = 0\%$	$\frac{0}{8} \times 100\% = 0\%$

DISKUSI

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *Differential Reinforcement of Alternative Behavior* pada anak tunagrahita di SLB Bina Insani Purwakarta dapat menurunkan perilaku agresifnya. Latar belakang penelitian ini adalah adanya seorang siswa dengan hambatan intelektual yang menunjukkan perilaku agresif. Latar belakang lain dari penelitian ini juga yaitu karena kelebihan dari metode DRA yang dikenal dan terbukti mampu menurunkan/mengurangi perilaku bermasalah. Penurunan/pengurangan perilaku tersebut dilakukan dengan cara mengalihkan perilaku sasaran dengan perilaku alternatif yang lebih bermakna, perilaku alternatif inilah yang mendapatkan penguatan.

Seorang anak dengan tunagrahita menjadi fokus pada penelitian ini. Anak-anak yang menunjukkan batas intelektual di bawah rata-rata dan gangguan dalam perilaku adaptif dianggap mengalami ketunagrahitaan. Salah satu karakteristik anak tunagrahita adalah ketidakmampuan dalam perilaku sosial/adaptif. Anak mungkin mengalami kesulitan menyesuaikan diri jika dia bersikap agresif, tidak peduli, tertutup, menerima atau mengabaikan nasihat secara pasif, atau merasa tidak dihargai oleh lingkungannya.

Subjek MZ memiliki perilaku maladaptif yaitu perilaku agresif suka memukul. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Mumpuniarti (dalam Mustika, 2018: 2) tentang anak tunagrahita, bahwa :

Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan untuk mengimplementasikan perilaku di masyarakat berdasarkan dengan kultur yang ada di masyarakat, sehingga cenderung menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan kultur yang ada. Salah satu perilaku yang dapat dilihat adalah perilaku agresif.

Perilaku agresif merupakan perilaku dimana individu berupaya menyakiti orang lain atau merusak benda. Perilaku agresif ini seringkali membuat orang disekitar kurang nyaman. Sehingga diperlukan penanganan agar perilaku tersebut tidak semakin berat dan tidak merugikan diri sendiri (dijauhi orang lain) maupun orang lain (kurang nyaman, terluka). Perilaku agresif yang dimiliki subjek (MZ) yaitu perilaku agresif memukul. Hal tersebut ditunjukkan dengan MZ yang selalu mengganggu orang di sekitarnya dengan perilaku memukulnya baik itu kepada teman sebaya, guru, maupun orang lain. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Brulle (dalam Solichah, 2021: 55) bahwa perilaku agresif pada anak tunagrahita harus segera ditangani, alasannya agar tidak menyakiti dirinya sendiri ataupun orang lain, seperti melempar benda dan dapat menimbulkan masalah serius.

Penggunaan metode DRA ini memberikan pengaruh terhadap upaya modifikasi perilaku yang dilakukan terhadap subjek dengan perilaku agresif memukul. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil penelitian yang didapatkan selama 16 hari yang terbagi menjadi 32 sesi. Data yang dihasilkan pada fase *baseline* – 1, intervensi, dan *baseline* – 2 terdapat perubahan yaitu menurun/berkurangnya perilaku agresif memukul subjek MZ. Perilaku agresif memukul pada fase *baseline* – 1 berada pada rate 0,23 kali/menit, pada fase intervensi paling banyak berada pada rate 0,10 kali/menit, pada fase *baseline* – 2 paling rendah berada pada rate 0,3 kali/menit dan paling banyak berada pada rate 0,06 kali/menit. Data rate tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengurangan/penurunan pada perilaku sasaran subjek. Perilaku sasaran tersebut yakni perilaku agresif memukul. Data tersebut menunjukkan adanya pengurangan/penurunan yang mana fase *baseline* – 2 diperoleh data lebih rendah baik dari fase intervensi ataupun fase *baseline* – 1. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh setelah diberikannya intervensi atau perlakuan dengan menggunakan metode DRA dalam menurunkan perilaku agresif subjek. Selama fase intervensi, terdapat penguatan yang diberikan apabila perilaku sasaran subjek berkurang yaitu berupa pujian (verbal) atau sentuhan, gestur, dan beragam ekspresi (non verbal). Penguatan diberikan agar dapat memperkuat perilaku yang diharapkan.

Adanya penurunan/pengurangan pada data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa metode DRA yang digunakan dalam upaya modifikasi perilaku terbukti dapat menurunkan perilaku agresif memukul pada anak tunagrahita yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Vollmer & Iwata (dalam O'Donohue & Fisher (2008: 152) mengenai kelebihan metode DRA yaitu DRA terbukti berhasil menangani masalah perilaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan kesimpulan yang dapat dijabarkan yaitu bahwa modifikasi perilaku menggunakan metode *Differential Reinforcement of Alternative Behavior* (DRA) dapat menurunkan perilaku agresif memukul pada anak tunagrahita di SDLB Bina Insani Purwakarta. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penurunan rate dari fase *baseline* – 1 (sebelum adanya intervensi), intervensi (adanya perlakuan), dan *baseline* – 2 (setelah adanya intervensi) yang dilakukan selama 30 menit/sesi. Rate perilaku agresif memukul pada fase *baseline* – 1 yaitu 0,23 kali/menit, pada fase intervensi yaitu 0,10 kali/menit, dan pada fase *baseline* – 2 yaitu 0,06 kali/menit. Hasilnya pada fase intervensi nilainya lebih kecil dari *baseline* – 1, dan fase *baseline* – 2 nilainya lebih kecil dari fase *baseline* – 1 ataupun fase intervensi.

Dari perubahan data yang ada dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil yang positif dari pemberian intervensi dengan menggunakan metode DRA. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjawab pertanyaan pada rumusan masalah bahwa penggunaan metode *Differential Reinforcement of Alternative Behavior* dapat menurunkan perilaku agresif pada anak tunagrahita di SDLB Bina Insani Purwakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, D. N., & Suharni. (2021). *Modifikasi Perilaku : Teori Dan Penerapannya* (D. Apriandi (Ed.); Pertama). Unipma Press (Anggota Ikapi)
- Daulay, N. (2021). Perilaku Maladaptive Anak Dan Pengukurannya. *Buletin Psikologi*, 29(1), 45. <https://doi.org/10.22146/Buletinpsikologi.50581>
- Indrawati, E. S., Qonitatin, N., Kustanti, E. R., & Masykur, A. M. (2017). *Buku Ajar Psikologi Sosial*. Psikosain
- Martin, G., & Pear, J. (2015). *Modifikasi Perilaku Makna Dan Penerapannya*. Pustaka Pelajar.
- Mukarromah, T. T. (2021). Modifikasi Perilaku Pada Anak Usia 0-8 Tahun Dengan Gangguan Perilaku Makan (Pica Disorder) Karena Kelalaian Orang Tua: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Ptk Pnf*, 16(2), 96–108
- Mustika, R. S. (2018). Studi Kasus Perilaku Agresif Pada Tunagrahita Ringan Di Slb Negeri Pembina Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 7(6), 554–567. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/plb/article/view/12269>
- Praptiningrum, N. (2007). Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita Ringan. In *Jurnal Pendidikan Khusus* (Vol. 3, Issue 1, Pp. 29–40)
- Purwanta, E. (2012). *Buku Modifikasi Perilaku* (Isbn 978-602-229-151-0).Pdf.
- Ratu Balqis, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Adaptif Anak Usia Dini. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 85–90. <https://doi.org/10.36835/Au.V3i1.511>
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar. 8(2), 89–100.
- Wulandari, M., Safrizal, & Husnani. (2023). Faktor Penyebab Siswa Berperilaku Negatif Di Sekolah Dasar. 6, 1–12.